

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita. Berdasarkan kelompok umur, balita (1-4 tahun) menduduki prevalensi tertinggi terhadap kejadian diare yaitu sebesar 16,7% (Kemenkes RI, 2011).

Penderita diare di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 menunjukkan pada tahun 2012 kunjungan rawat jalan di rumah sakit kabupaten kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sistem survailans terpadu masih didominasi oleh penyakit diare.

Tata laksana yang tidak tepat, baik di rumah maupun di sarana kesehatan menjadi penyebab utama kematian balita karena diare. Oleh karena itu diperlukan tindakan penatalaksanaan yang cepat dan tepat untuk mengurangi angka kematian balita karena diare (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan laporan hasil survei morbiditas dan perilaku tatalaksana diare oleh Depkes tahun 2000-2010 menunjukkan bahwa penatalaksanaan diare di masyarakat belum menuukkan perbaikan dan belum sesuai dengan harapan (Rahmah *et al*, 2013)

Penatalaksanaan diare akut di rumah tangga bertujuan untuk mencegah dehidrasi dan malnutrisi pada anak. Pemberian oralit osmolaritas rendah dapat mencegah terjadinya dehidrasi pada anak dengan diare. Oralit diberikan dengan tujuan untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang hilang saat diare. Pencegahan ini dapat mulai diberikan di rumah tangga (Wulandari, 2012).

Islam memberikan petunjuk kepada ummatnya agar bertanya kepada ahlinya apabila tidak mengetahui sesuatu hal. Pengetahuan yang benar diharapkan akan memengaruhi sikap dan perilaku, termasuk dalam praktek menghadapi suatu penyakit.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
 اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43)

Penelitian cross sectional yang dilakukan Nur Laily Mazidatur Rahmah, Novia Luthviatin, Mury Ririanty tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan pemberian cairan rehidrasi pada balita diare.

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam penggunaan larutan rehidrasi oral untuk diare di pedesaan Bangladesh yang diteliti oleh Attia Z. Taha tahun 2002 merupakan penelitian cross sectional dan menunjukkan

bahwa ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan lebih mungkin memberikan larutan rehidrasi oral dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Pengelolaan Diare pada Anak Usia 1-5 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Apakah tingkat pengetahuan ibu tentang diare berhubungan dengan praktek pengelolaan diare pada anak oleh ibu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan anantara pengetahuan ibu terhadap diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kasihan bantul.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui pemahaman ibu tentang diare pada anak usia 1 – 5 tahun.
- b. Mengetahui pengelolaan diare yang dilakukan oleh para ibu pada balitanya.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1 – 5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk pelayanan kesehatan: diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan antara pengetahuan ibu terhadap diare dengan pengelolaan diare pada anak.

2. Manfaat untuk para peneliti: diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian ini di kemudian hari.
3. Manfaat untuk masyarakat umum: diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pernah dilakukan sebelumnya, seperti:

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare Terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi Pada Anak Balita Diare, Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember oleh Nur Laily Mazidatur Rahmah, Novia Luthviatin, Mury Ririanty tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan sikap ibu terhadap pemberian cairan rehidrasi pada balita yang menderita diare.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo oleh Nur Jihan S tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesionare. Hasil dari penelitian

ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penggunaan Larutan Rehidrasi Oral Untuk Diare di Pedesaan Bangladesh oleh Attia Z. Taha tahun 2002. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan kuesionare. Hasil dari penelitian ini adalah ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan akan lebih mungkin memberikan larutan rehidrasi oral dengan benar.

Perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada variabel, tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Yogyakarta pada tahun 2017 dengan hanya memfokuskan variabel penelitian pada pengetahuan ibu dengan pengelolaan diare pada anak.